

## INTISARI

Bising adalah bunyi atau suara dengan intensitas yang tinggi tidak dikehendaki, dapat mengganggu percakapan serta merusak alat pendengaran.

Gamelan Bali merupakan bunyi yang cukup keras dan bertalu-talu (pulsating noise) dalam penyajian semua alat musik ditabuh bersamaan dengan irama yang cepat dan intensitas suara yang keras. Dan sampai saat ini belum ada perlindungan untuk telinga para penabuh tersebut. Menurut hasil penelitian N.R. Gunawati dan Soewito frekuensi suara gamelan Bali sekitar 3000 CPS dan intensitasnya sampai 102 dB. Waktu terpapar bising juga melebihi batas aman yang telah ditetapkan yaitu sehari pentas 2-3 kali. Sekali pentas 150 menit dengan waktu istirahat hanya 30 menit.

Tanpa disadari hal ini sangat berbahaya bagi sistem pendengaran para penabuh tersebut. Mungkin pada bising yang disebabkan selain oleh musik dapat memakai penutup telinga seperti pada pekerja pabrik atau pekerja di bandara. Tapi jika pada penabuh gamelan dilakukan hal ini tentunya akan kesulitan dalam penyelarasan irama tabuhan. Jadi sesuatu yang dapat dilakukan untuk mencegah penurunan tajam pendengaran atau kerusakan alat pendengaran pada penabuh gamelan Bali adalah dengan mengurangi waktu pentas dan menambah waktu istirahat.

Penurunan tajam pendengaran pada penabuh gamelan Bali selain dipengaruhi oleh intensitas dan frekuensi suara juga oleh waktu paparan bising dan

## INTISARI

Bising adalah bunyi atau suara dengan intensitas yang tinggi tidak dikehendaki, dapat mengganggu percakapan serta merusak alat pendengaran.

Gamelan Bali merupakan bunyi yang cukup keras dan bertalu-talu (pulsating noise) dalam penyajian semua alat musik ditambah bersamaan dengan irama yang cepat dan intensitas suara yang keras. Dan sampai saat ini belum ada perlindungan untuk telinga para penabuh tersebut. Menurut hasil penelitian N.R. Gunawati dan Soewito frekuensi suara gamelan Bali sekitar 3000 CPS dan intensitasnya sampai 102 dB. Waktu terpapar bising juga melebihi batas aman yang telah ditetapkan yaitu sehari pentas 2-3 kali. Sekali pentas 150 menit dengan waktu istirahat hanya 30 menit.

Tanpa disadari hal ini sangat berbahaya bagi sistem pendengaran para penabuh tersebut. Mungkin pada bising yang disebabkan selain oleh musik dapat memakai penutup telinga seperti pada pekerja pabrik atau pekerja di bandara. Tapi jika pada penabuh gamelan dilakukan hal ini tentunya akan kesulitan dalam penyesuaian irama tabuhan. Jadi sesuatu yang dapat dilakukan untuk mencegah penurunan tajam pendengaran atau kerusakan alat pendengaran pada penabuh gamelan Bali adalah dengan mengurangi waktu pentas dan menambah waktu istirahat.

Penurunan tajam pendengaran pada penabuh gamelan Bali selain dipengaruhi oleh intensitas dan frekuensi suara juga oleh waktu paparan bising dan sensitifitas individu.